



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan media massa yang dapat menyebarkan berita secara luas dengan cepat. Askurifai Baksin (2006, h.16) menyatakan bahwa televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi yang bertujuan untuk menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan tersebut memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk memengaruhi mental, pola pikir, dan tindakan individu. Fred Wibowo (2007, h. 19) mengungkapkan bahwa televisi memberi banyak kemungkinan ilustrasi visual, kaya akan tata gerak, tata warna, dan berbagai jenis bunyi suara. Apa yang berada di hadapan penonton, itulah seluruh sajian.

Baksin (2006, h. 15) juga menyatakan di Indonesia siaran televisi pertama kali dimulai pada tahun 1962. Walaupun masih disuguhkan dalam bentuk siaran televisi hitam putih, namun kejadian tersebut menjadi hal yang sangat bersejarah. Televisi kembali mengudara pada tahun 1992. Hingga saat ini, sudah hadir sebanyak sebelas stasiun televisi, satu TVRI (Televisi Republik Indonesia) dan sebelas lainnya merupakan stasiun televisi swasta.

Televisi swasta yang pertama kali diizinkan melakukan penyiaran televisi adalah Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) melalui pemberian izin prinsip dari Departemen Penerangan RI kala itu (2006, h. 23). Selanjutnya, Baksin (2006, h. 24-26) juga memaparkan bahwa lahirnya televisi swasta lainnya seperti Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalas Televisi (ANTV), dan Indosiar. Pada pemerintahan Abdurrahman Wahid, Departemen Penerangan dilikuidasi dan lahirnya beberapa stasiun televisi swasta lainnya, yaitu Metro TV, Trans TV, Lativi, Global TV, dan TV7.

Dilansir dari *merdeka.com*, sebuah perusahaan informasi dan pengukuran global telah melakukan survei mengenai tingkat komunikasi masyarakat terhadap media di beberapa kota besar, yaitu Medan, Palembang, Denpasar, Makassar, Banjarmasin, Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Bandung,

Semarang, serta Yogyakarta. Survei tersebut menyatakan bahwa televisi masih menjadi media utama bagi masyarakat. Sebanyak 95 persen masyarakat yang menyaksikan televisi. Pada peringkat kedua diduduki oleh media online internet sebanyak 33 persen, lalu disusul dengan media radio sebanyak 20 persen. Lalu surat kabar atau koran sebanyak 12 persen, dan tabloid sebanyak 6 persen juga majalah sebanyak 5 persen.

Menurut Wibowo (2007, h. 39) terdapat tiga tahapan produksi di televisi yang biasa disebut dengan *Standard Operation Procedure (SOP)*, yaitu pra-produksi yang meliputi ide, perencanaan dan persiapan; tahap produksi yang meliputi pelaksanaan produksinya; dan pasca-produksi yang meliputi penyelesaian dan penayangan.

Dilatarbelakangi rasa ingin tahu mengenai proses produksi suatu program yang berlangsung di suatu stasiun televisi nasional Indonesia, maka penulis memilih Kompas TV sebagai tempat untuk praktik kerja magang. Penulis memilih Kompas TV sebagai tempat untuk praktik kerja magang karena stasiun televisi ini mengutamakan berita sebagai jenis program utamanya. Dilansir dari *tribunnews.com* yang menyatakan bahwa program berita akan menjadi keunggulan Kompas TV, disamping *adventure*, *knowledge*, ataupun *entertainment*. Stasiun televisi yang didirikan pada tanggal 9 September 2011 ini mendapatkan penghargaan “*TV Station of the Year*” pada bulan Desember 2012 silam dalam ajang Citra Pariwisata (Wahono, 2012, para.1).

Kompas TV memiliki program acara yang memungkinkan penulis untuk terlibat dalam proses produksinya. Penulis berkesempatan untuk bergabung merasakan bekerja sebagai *Floor Director (FD)* pada beberapa program berita dan *talkshow* yang terdapat di Kompas TV. FD merupakan seorang penanggungjawab lapangan ketika kegiatan produksi sedang berlangsung, juga yang bertugas untuk mengarahkan kru dan narasumber yang sedang bertugas.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari kerja magang ini adalah untuk memahami proses produksi sebuah program di stasiun televisi nasional di Indonesia. Penulis juga dapat merasakan dunia kerja yang sesungguhnya di bidang jurnalistik, terutama di bidang *broadcasting*. Kompas TV sebagai tempat magang juga menjadi wadah untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

Peran *Floor Director* sendiri dalam kegiatan produksi sebuah program di Kompas TV adalah sebagai penanggung jawab di lapangan dan sebagai pemimpin selama melakukan kegiatan produksi. Jika selama melakukan kegiatan produksi terjadi hal yang tidak sesuai dengan arahan yang seharusnya, *Floor Director* berhak untuk memberhentikan jalannya kegiatan produksi tersebut, sesuai dengan arahan dari *Program Director (PD)* dan produser.

Sebagai *Floor Director*, penulis berharap dapat menciptakan hasil program yang sesuai dengan harapan dan dapat membuat penonton agar tertarik menonton program di Kompas TV. Bekerja di media juga memungkinkan penulis memahami alur redaksi serta melatih inisiatif dan tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Tujuan jangka panjang dari praktek kerja magang ini adalah agar dapat berguna bagi masa depan penulis di dunia kerja nantinya jika ingin bekerja di bidang yang serupa.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis memulai praktik kerja magang di Kompas TV pada tanggal 4 September 2017 hingga 30 November 2017. Namun penulis memperpanjangnya hingga 6 Desember 2017 agar mencapai 60 hari kerja.

Untuk jam kerja, penulis bekerja dari hari Senin hingga Minggu, dan tidak mengenal tanggal merah (5 hari kerja, 2 hari libur) karena akan selalu ada program siaran langsung, baik di studio maupun diluar studio.

Untuk program siaran langsung pagi pukul 07:00, biasanya *Floor Director* harus siap 1 jam sebelum mulai acara yaitu pukul 06:00 untuk info pengarahan dan pengaturan posisi lainnya. Untuk program siaran langsung yang menggunakan audiens, *Floor Director* beserta kru lainnya akan di infokan jam kehadirannya di lokasi oleh *Production Assistant (PA)* untuk siap 2 jam sebelum acara berlangsung. Jadwal *Floor Director* tergolong fleksibel, karena hanya bertugas selama acara berlangsung.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam melakukan praktik kerja magang, penulis harus mengikuti beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dari pihak kampus, yaitu Universitas Multimedia Nusantara. Pertama harus mencari tempat magang yang sesuai dengan minat dari penulis sendiri, dan penulis memilih untuk di dunia pertelevisian, dan memilih Kompas TV di bagian produksi sebagai *Floor Director*. Penulis juga harus mendapat persetujuan dari pihak Kepala Program Studi Jurnalistik yaitu F.X Lilik Dwi Mardjianto dan dari Fakultas Ilmu Komunikasi yaitu Inco Hary Perdana.

Setelah mendapat persetujuan dari Kaprodi dan Fakultas, penulis mengirimkan *Curriculum Vitae (CV)* ke email *Human Resources Development (HRD)* Kompas TV. Beberapa hari berikutnya, penulis diminta untuk hadir untuk bertemu dengan koordinator dari *Floor Director* saat itu adalah Putera Herdanie untuk interview. Penulis diminta untuk selalu menggunakan pakaian berwarna gelap selama bertugas, karena penulis akan selalu bertugas di dalam studio. Penulis membawa CV dalam bentuk hasil jadi beserta surat pengantar dari Kampus untuk diurus oleh HRD yaitu Muhammad Risman. Mas Risman juga memberikan kertas absensi yang diisi secara manual juga kartu identitas magang yang harus ditempelkan foto penulis berukuran 3x4. Kemudian, penulis diminta untuk mulai bekerja pada hari Senin seminggu setelahnya.

Pada hari pertama, penulis langsung bertemu dengan karyawan yang bertugas sebagai *Floor Director* pada hari tersebut, lalu berkenalan dengan para kru yang akan bekerja sama dengan penulis selama tiga bulan mendatang. Penulis juga mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku di kantor.

Di sisi lain, penulis juga mengurus prosedur magang yang berlaku di kampus, yaitu mengurus KM 03 hingga KM 07. Setelah surat izin dari perusahaan diterima, penulis diminta untuk fotokopi sebanyak dua kali, satu lembar untuk diserahkan kepada BAAK dan satu lembar untuk disimpan secara pribadi. Untuk surat aslinya diserahkan kepada Mba Lya di gedung A lantai 6 UMN.

Setelah magang berakhir, penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing yaitu Harry Febrian dengan membawa formulir konsultasi magang. Laporan yang sudah selesai dan disetujui oleh dosen pembimbing selanjutnya akan dipertanggungjawabkan dalam sidang magang.

